

# **SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK DI DESA MEDALEM KECAMATAN TULANGAN-KABUPATEN SIDOARJO**

**Ardhana Rahmayanti, Laily Noer Hamidah, Atik Widiyanti, Muchammad Tamyiz**  
Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo  
\*e-mail: ardhana.rahma@gmail.com

## **Abstract**

Waste has become material considered useless anymore. The rate of waste generation continually increase along with the increase of population, making it increasingly threaten the environment. This situation has been exacerbated by the poor handling of the government and society towards waste. Management of waste sources has become an alternative that can be used to handle the waste problem. The community service program has been carried out in the village of Medalem, Tulangan, Sidoarjo to overcome the occurring of waste problem. The public understanding and awareness of waste issues has been improved through the explanation of material, direct practice and the discussion how to process and sort the household waste. The material that has been explained, includes the waste, the classification of the waste based on its nature, and how to manage waste. It was found out that the Community Service program has improved the public understanding of waste, it was shown that more than 65% of participants had answered the questions correctly. The results of the analysis showed that the public attitude and behavior towards waste problems was good. It was supported by the presence of waste facilities that have been provided by the Village Devices.

**Keywords:** Household Waste, Inorganik Waste, Organik Waste, Waste Management.

## **Abstrak**

*Sampah merupakan material sisa yang dianggap tidak berguna lagi. Laju timbunan sampah terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, sehingga keberadaannya di alam semakin mengancam lingkungan. Keadaan tersebut diperparah oleh lemahnya penanganan sampah baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaan sampah yang dimulai dari sumbernya merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk menangani masalah persampahan. Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Medalem Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dilakukan untuk mengatasi masalah persampahan yang terjadi. Dalam kegiatan tersebut pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah ditingkatkan melalui penyampaian materi dan praktek secara langsung, serta diskusi untuk mengolah dan memilah sampah rumah tangga. Materi yang disampaikan meliputi persampahan, klasifikasi sampah berdasarkan sifat sampah, dan cara pengelolaan sampah. Pengukuran hasil kegiatan dilakukan melalui analisis kuisioner yang meliputi pemahaman mengenai persampahan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap sampah, serta fasilitas persampahan yang tersedia. Hasil analisa menunjukkan program*

*Pengabdian kepada Masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sampah dilihat dari lebih dari 65% peserta telah menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil analisa juga menunjukkan sikap dan perilaku masyarakat yang baik terhadap masalah persampahan yang terjadi dengan didukung adanya fasilitas persampahan yang telah disediakan oleh Perangkat Desa.*

**Kata kunci:** *Sampah Organik, Sampah Anorganik, Sampah Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah.*

## 1. PENDAHULUAN

Sampah adalah material sisa yang tidak dipakai, tidak disenangi dan harus dibuang. Sampah dihasilkan dari kegiatan manusia tetapi bukan dari kegiatan biologis (Fadhilah, dkk, 2011). SNI 19-2454-2002 menyatakan definisi sampah sebagai limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Laju timbulan sampah terus meningkat, seiring dengan pola hidup masyarakat. Peningkatan pertumbuhan penduduk juga mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah timbulan sampah (Riswan, dkk, 2011). Pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah akan mengakibatkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Sulistiyorini, dkk, 2016). Di sisi lain penanganan terhadap timbulan sampah baik oleh masyarakat maupun pemerintah daerah belum maksimal, sehingga sampah

menjadi masalah yang mengancam lingkungan serta kesehatan masyarakat.

Berdasarkan sifatnya sampah dapat digolongkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah basah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun dan sampah dapur. Sampah organik dapat dengan mudah terurai secara alami atau disebut sebagai sampah *degradable*. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah kering yang tidak dapat diurai (*nondegradable*), seperti karet, plastik dan logam. Jenis sampah yang lain adalah jenis sampah berbahaya, contohnya jarum suntik bekas, limbah kimia, limbah nuklir dan lain-lain. Sampah jenis ini membutuhkan penanganan khusus (Sejati, 2009).

Sampah dapat berasal dari pemukiman penduduk, tempat umum atau perdagangan, sarana layanan masyarakat, industri berat dan ringan, serta pertanian. Jenis sampah yang dihasilkan berupa sisa makanan, bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu atau sampah

sisia tumbuhan, sampah berbahaya, pupuk dan pembasmi serangga (Candra, 2007).

Pengolahan sampah merupakan suatu cara untuk mengendalikan timbulan sampah. Kegiatan pengolahan sampah terdiri atas penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana persampahan meliputi kegiatan pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Sahil, dkk, 2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk dapat menciptakan lingkungan yang hijau, sehat dan bersih. Kemampuan masyarakat tersebut sangat bergantung pada kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Desa Medalem terletak di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang sebagian besar wilayahnya dilalui aliran sugai. Sebagian masyarakat terbiasa membuang sampah secara sembarangan, salah satunya dengan membuang di sungai. Pemerintah Desa telah mengatur sistem persampahan Desa Medalem dengan menyediakan tempat sampah yang diletakkan ditempat-tempat umum seperti Balai Desa, Musholla, Sekolah. Desa Medalem juga telah memiliki Fasilitas

TPS dengan kondisi yang terbuka. Namun belum ada pemilahan sampah dari sumber oleh masyarakat. Selain itu terdapat beberapa titik dimana terjadi penumpukan sampah di lahan-lahan kosong, di parit atau di pinggir sungai. Kepala Desa Medalem ingin menjadikan desanya sebagai desa percontohan terutama dalam hal kebersihan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan adanya sosialisasi yang melibatkan warga serta perangkat Desa setempat untuk bersama-sama membangun Desa Medalem menjadi lebih baik terutama dalam hal Pengelolaan Sampah.

## **2. METODE**

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat berusia 18-60 tahun yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja dan Perangkat Desa Medalem sebanyak 25 orang. Peserta nantinya akan terlibat secara langsung sebagai pelaku pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan meliputi

- a. Penyampaian materi secara klasik mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan sampah dan manajemen pengolahan sampah kepada peserta sasaran kegiatan.
- b. Penyampaian materi dengan cara demonstrasi kegiatan pemilahan

- sampah organik dan anorganik pada sampah rumah tangga. Dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan pelatihan terhadap pemilahan sampah dan pembuatan komposter untuk pengolahan sampah organik.
- c. Metode diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman warga terhadap materi yang telah disampaikan dan demonstrasi yang telah dilakukan. Kegiatan ini sebagai forum bertukar pikiran antara warga Desa Medalem dengan Perangkat Desa dan juga pemateri.
- d. Pembagian kuisioner kepada seluruh peserta dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman warga terhadap materi yang telah disampaikan. Sehingga tim Pengabdian kepada Masyarakat dapat mengambil sikap yang akan dilakukan selanjutnya.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Medalem Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo adalah pelatihan pengolahan sampah rumah tangga dengan metode pemilahan sampah organik dan anorganik. Upaya tersebut dilakukan guna mengatasi masalah peningkatan timbulan persampaan yang di masyarakat. Peningkatan tersebut terjadi karena

terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan, sehingga permasalahan persampaan sampai saat ini masih menjadi satu ancaman terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kondisi tersebut yang mendasari tim untuk melakukan program

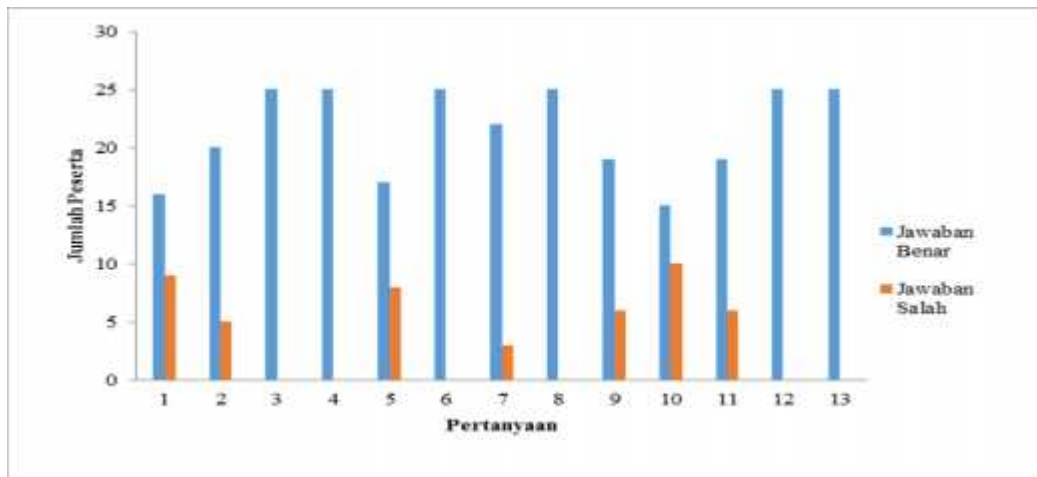
Pengabdian kepada Masyarakat. Penyelesaian permasalahan yang ada dilakukan dengan memberikan materi mengenai sampah dan cara pengelolaannya secara klasik. Kegiatan ini menimbulkan peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain itu dilakukan pula demonstrasi pemilahan sampah dan cara pengolahan sampah, diantaranya dengan melakukan komposting terhadap sampah organik yang telah dipilah sebelumnya. Setelah kegiatan tersebut dilakukan pula diskusi antara pemateri, Perangkat Desa Medalem dengan warga masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan peserta dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan serta kesehatan lingkungan secara bersama-sama. Pengukuran tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan telah dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada seluruh peserta, yaitu sebanyak 25 orang. Berdasarkan kuisioner yang telah

diberikan diketahui adanya peningkatan pemahaman mengenai persampahan, sikap dan perilaku peserta terhadap sampah di lingkungan setelah memahami materi dan melakukan praktek, serta mengetahui fasilitas persampaha di dekat sumber sampah. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 3.1 Pengetahuan Mengenai Persampahan

Pengetahuan mengenai persampahan

diketahui melalui 13 pertanyaan, dimana seluruh peserta diminta untuk menjawab. Hasil menunjukkan 6 soal diantaranya terjawab benar 100%. Kesalahan terbesar terdapat pada pertanyaan ke 10 mengenai *reuse* (penggunaan kembali) sampah. Sisanya secara keseluruhan >65% peserta menjawab dengan benar. Analisis kuisisioner peserta terhadap pengetahuan mengenai sampah ditunjukkan pada Gambar 1.

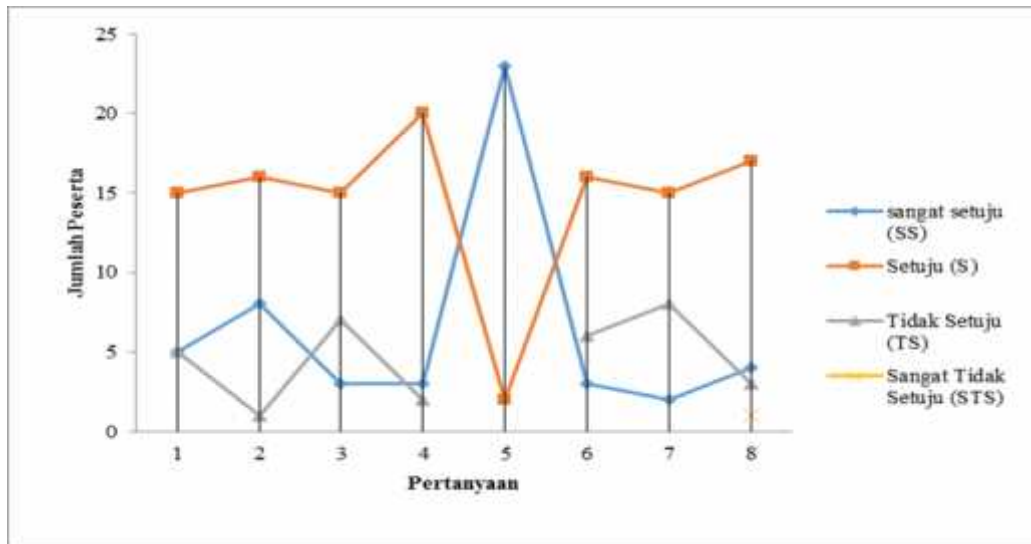


Gambar 1. Data Pengetahuan Mengenai Persampahan

### 3.2 Pengukuran Sikap

Sikap peserta terhadap persampahan diketahui dengan mengajukan 8 pertanyaan kepada peserta. Peserta diminta untuk menjawab dengan memilih jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Hasil menunjukkan seluruh peserta telah

menjawab pertanyaan sesuai dengan ekspektasi pemateri program Pengabdian kepada Masyarakat. Secara keseluruhan sebagian beserta menjawab setuju terhadap semua pernyataan yang telah diberikan. Analisis terhadap pengukuran sikap dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Sikap Peserta terhadap Sampah di Lingkungan

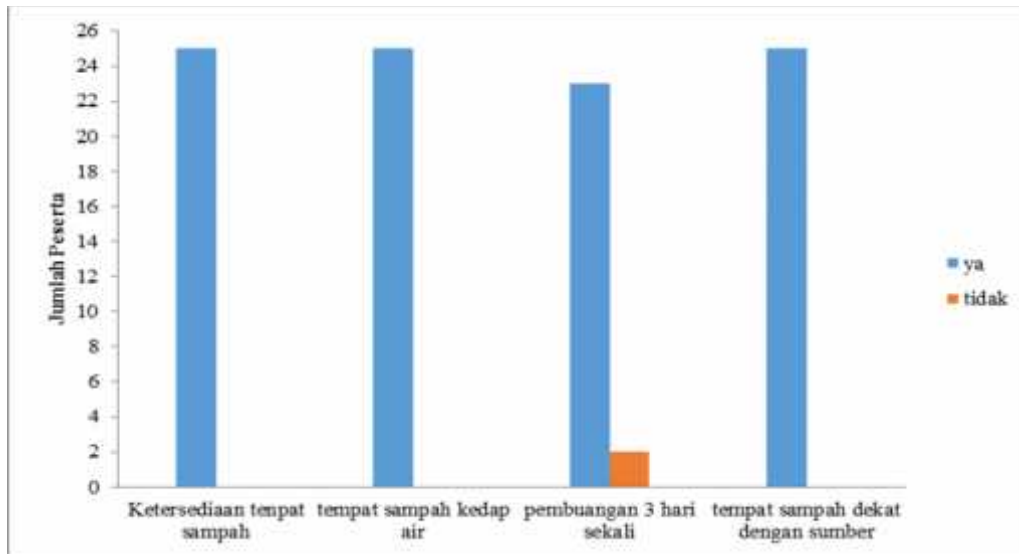
### 3.3 Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku dilakukan dengan memberikan 7 pertanyaan yang saling terkait. Hasil menunjukkan sebanyak 23 peserta telah membuang sampah pada tempatnya, sisanya 2 peserta tidak membuang sampah pada tempatnya dikarenakan kebiasaan. Sebanyak 20 peserta menyatakan tidak telah memiliki tempat sampah untuk sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk secara khusus. Namun sebagian besar peserta telah melakukan pemilahan sampah sebelum melakukan pembuangan, yaitu sebanyak 23 peserta. Berdasarkan kuisioner tersebut diketahui sebanyak 23 telah melakukan pembuangan sampah di tempat pembuangan sementara (TPS) dan 2 peserta sisanya membuang sampah di lahan-lahan kosong. Secara keseluruhan 25 peserta menyatakan akan

mendukung program pengelolaan sampah di lingkungan

### 3.4 Ketersediaan Sarana

Hasil analisis mengenai ketersediaan sarana ditunjukkan Gambar 3. Seluruh peserta telah memiliki fasilitas tempat sampah yang secara keseluruhan telah kedap air. Sebanyak 23 peserta telah membuang sampah 3 hari sekali dan 2 peserta sisanya tidak membuang sampah secara rutin. Keadaan tersebut dimungkinkan karena jumlah timbulan sampah yang tidak menentu, sehingga pembuangan dilakukan saat timbulan sampah dirasa telah banyak. Kedua puluh lima peserta juga menyatakan telah memiliki tempat sampah yang keberadaanya di dekat sumber sampah. Artinya setiap rumah tangga telah memiliki tempat sampah masing-masing.



**Gambar 3.** Hasil analisa mengenai ketersediaan sarana

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelatihan pengolahan sampah dengan metode pemilahan sampah organik dan anorganik oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat telah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai persampahan, khususnya sampah organik dan anorganik pada sampah rumah tangga.
- b. Peningkatan pemahaman dilakukan dengan memberi materi secara klasik kemudian mempraktikkan dan berdiskusi bersama.
- c. Pengukuran pemahaman diketahui melalui pemberian kuisisioner kepada seluruh peserta yang terdiri dari empat kategori, yaitu pengetahuan mengenai persampahan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap timbulan sampah,

serta fasilitas apa saja yang dimiliki masyarakat.

- d. Secara keseluruhan peserta menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan persampahan. Masyarakat juga telah memiliki sikap dan perilaku yang baik. Fasilitas yang dimiliki oleh warga Desa Medalem juga telah memadai.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Budiman. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Buku Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran BGC.

- Fadilah, A., Sugianto, H., Hadi, K., Firmandhani, S.W., Murtini, T.W., Pandelaki, E.E. 2011. Kajian Pengelolaan Sampah kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Modul*, Vol 11 No.2: 62-71.
- Riswan, Sunoko, H.R., Hariyanto, A. 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 9 No. 1: 31-39.
- Sahil, J., Muhdar, H.I.A., Roham, F., Syamsuri, I. 2016. Sistem Pengolahan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 4 No. 2: 478-487.
- Sejati, Kuncoro. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, dan Centre Point. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.
- Sulistiyorini, N.R., Darwis, R. S., Gutama, A.S. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Riset dan PKM*, Vol. 3 No. 3: 414-424.